

PENYULUHAN BUDIDAYA TANAMAN SAYURAN BAGI TIM PKK DI DESA MAKETE KECAMATAN GALELA BARAT KABUPATEN HALMAHERA UTARA

Zeth Patty^{1*}, Ariance Yeane Kastanja¹

¹Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains, Teknologi dan Kesehatan,
Universitas Hein Namotemo. Tobelo
Email: zethpatty4@gmail.com

Diterima : 1 Nopember 2021

Disetujui : 6 Nopember 2021

Diterbitkan : 8 Nopember 2021

Abstrak

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan di Desa Makete, Kecamatan Galela Barat ini bertujuan untuk memberi pengetahuan dan ketrampilan bagi tim PKK tentang budidaya tanaman sayuran secara organik yang baik. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan tentang budidaya tanaman sayuran disertai pembuatan demplot sayuran. Peserta kegiatan ini adalah tim PKK Desa Makete yang berjumlah 27 orang, yang telah mencoba menanam sayuran secara tradisional. Hasil evaluasi kegiatan pengabdian menunjukkan bahwa telah meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan Tim PKK Desa Makete yang membudidayakan sayuran,. Selain itu juga terjadi perubahan pemahaman dalam teknik budidaya seperti yang dilakukan selama ini

Kata Kunci: tim PKK, tanaman sayuran, rumah tangga, Desa Makete.

Abstract

This community empowerment activity that has been carried out in Makete Village, West Galela District aims to provide knowledge and skills for PKK team about organic vegetable cultivation. The method used is counseling about vegetable crop cultivation, which is accompanied by the manufacture of vegetable demonstration plots. The participants of this activity were PKK team from Makete Village as many as 27 people, who had tried to grow vegetables traditionally. The results of the evaluation of community service activities show that the knowledge and skills of the PKK team of Makete Village who cultivate vegetables have increased. In addition, there has also been a change in understanding in cultivation techniques as has been done so far

Keywords: PKK team, vegetable crops, household, Makete Village.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Desa Makete merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Galela Barat, dengan luas wilayah desa 27,48 km² dan jumlah kepala keluarga sebanyak 120 KK dengan mayoritas penduduk beragama protestan (BPS Halmahera Utara, 2020). Sebagian besar penduduk Desa Makete bermata pencaharian sebagai petani yang membudidayakan tanaman pangan, perkebunan, tanaman biofarmaka, hortikultura, termasuk tanaman sayuran.

Salah satu program yang sedang dikembangkan oleh Pemerintah Desa

Makete adalah pemanfaatan lahan pekarangan dengan berbagai jenis tanaman sayuran yang dapat digunakan sebagai sumber pangan masyarakat.

Program ini dilaksanakan dengan tujuan membantu ibu-ibu di Desa Makete, terutama dalam menyediakan pangan bagi keluarga di masa pandemi covid 19 ini, dengan memanfaatkan pekarangan yang ada.

(Nurlina et al., 2019), menyatakan bahwa lahan pekarangan adalah salah satu sumber potensial penyedia bahan pangan

yang bernilai gizi bagi masyarakat serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi bagi keluarga. Pengusahaan lahan pekarangan jika dilakukan secara intensif dapat memenuhi kebutuhan keluarga, juga dapat memberi sumbangan pendapatan bagi keluarga. Ibu rumah tangga dalam menjalankan perannya diharapkan dapat memanfaatkan pekarangan yang ada untuk menyediakan pangan yang berkualitas bagi seluruh anggota rumah tangga (Yendi et al., 2017).

Berdasarkan hasil wawancara Pemanfaatan pekarangan oleh masyarakat di Desa Makete sampai saat ini belum dilakukan secara optimal. Padahal jika pekarangan rumah ditanami dengan berbagai jenis tanaman bisa memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan (Kastanja et al., 2020). Hal ini juga diungkapkan Sudalmi & Hardianti, 2018, dalam tulisannya yang menjelaskan bahwa pekarangan jika dimanfaatkan dengan baik dapat menjadi sumber pangan, sumber keanekaragaman tanaman, pengedali iklim mikro dan menciptakan lingkungan hidup yang baik bagi keluarga maupun ternak yang dipelihara.

Permasalahan

Permasalahan yang dihadapi oleh tim PKK di Desa Makete adalah masalah yang umumnya dialami juga oleh tim PKK di desa yang lain, yakni kurangnya pengetahuan dan ketrampilan dalam membudidayakan tanaman sayuran, terutama yang berkaitan dengan pemilihan varietas yang akan dibudidayakan, pengaturan jarak tanam, teknik penanaman, pemupukan maupun pengendalian hama dan penyakit tanaman.

Tujuan

Tujuan kegiatan penyuluhan ini untuk memberi informasi maupun pengetahuan bagi kelompok ibu-ibu anggota Tim PKK,

tentang teknik budidaya tanaman sayuran yang baik.

Tinjauan Pustaka

1. Pekarangan

Pekarangan menurut (Kastanja et al., 2020) adalah lahan yang terdapat di sekitar rumah, berisi berbagai jenis tanaman yang dapat memberi manfaat ekonomi dan sebagai sumber pangan keluarga. Pekarangan memiliki fungsi sebagai penghasil pangan tambahan, uang tambahan dan apotik hidup. Lebih lanjut dijelaskan bahwa jenis tanaman pekarangan yang diusahakan harus memenuhi produksi dan kandungan gizi yang tinggi (Zulkarnaen, 2009).

Surtinah & Nurwati, (2018) dalam tulisannya menjelaskan bahwa budidaya tanaman sayuran di pekarangan memiliki peran strategis untuk meningkatkan keanekaragaman pola konsumsi pangan dan peningkatan gizi masyarakat. Pekarangan diharapkan mampu memenuhi kebutuhan sayuran pada tingkat rumah tangga, sehingga tingkat konsumsi sayuran di Indonesia meningkat sekaligus memperlihatkan nilai estetika yang tinggi.

2. Penyuluhan

Penyuluhan adalah upaya yang dilakukan untuk mendorong terjadinya perubahan perilaku, baik individu, kelompok maupun masyarakat agar mampu menyelesaikan masalah yang ada (Amanah, 2007), sedangkan pelatihan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja (Nababan et al., 2016). Perubahan perilaku dapat mendorong perbaikan peningkatan kinerja dan produktivitas dalam memberdayakan petani (Rosdiana et al., 2019).

3. Tanaman sayuran

Sayuran merupakan sumber gizi protein nabati, vitamin dan mineral yang diperlukan oleh tubuh manusia. Tanaman

sayuran masuk dalam kelompok ilmu hortikultura bersama buahan, tanaman hias, dan tanaman obat. Bagian yang dikonsumsi dari tanaman sayuran mencakup sayuran umbi, buah dan daun (Rosdiana et al., 2019).

Sayuran adalah komoditi yang memiliki prospek cerah karena dibutuhkan setiap hari dan permintaannya cenderung meningkat. (Renih et al., 2014). Menanam sayur di pekarangan diharapkan bisa merangsang masyarakat untuk mengonsumsi sayuran setiap hari, selain itu dengan menanam sendiri sayuran yang dikonsumsi bebas dari pestisida atau zat kimia berbahaya lain (Surtinah & Nurwati, 2018).

4. Teknik Budidaya Tanaman

Teknologi budidaya tanaman merupakan proses menghasilkan bahan pangan dan jenis bahan lainnya untuk kebutuhan manusia. Kegiatan ini meliputi ; pengolahan lahan, pembibitan, penanaman, pemupukan, proteksi hama dan penyakit, pengelolaan air, panen dan pasca panen. Penerapan teknologi budidaya di setiap lokasi penanaman selalu bersifat spesifik lokasi dan ditentukan oleh karakteristik biofisik lahan dan keadaan sosial ekonomi petani di tempat tersebut.

Pengolahan lahan dimulai dengan pembersihan lahan tempat penanaman, yang dilakukan dengan tujuan untuk membersihkan areal yang akan ditanami dan pengolahan tanah (Nugroho, 2018). Lebih lanjut (Irmayanti et al., 2020), menjelaskan bahwa pengolahan tanaman dapat memperbaiki pertumbuhan dan perkembangan tanaman sedangkan pada tanah yang tidak dilakukan pengolahan akan menghasilkan produksi yang rendah.

Peningkatan produksi tanaman sayuran dapat dilakukan dengan pemupukan, dimana dengan pemberian unsur hara yang diserap oleh perakaran tanaman akan menghasilkan tanaman yang

tumbuh dan berkembang secara maksimal (Sianipar & Erwin, 2017). Pupuk terdiri dari berbagai jenis baik yang diproduksi secara organik maupun non organik. Setiap jenis pupuk tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing masing. Selain itu dalam melakukan pemupukan perlu memperhatikan beberapa hal seperti; jenis tanaman yang diusahakan kaitannya dengan kemampuan tanah menyerap hara, sifat fisik dan kimia tanah.

Selain itu pemeliharaan tanaman sayuran wajib dilakukan secara teratur, meliputi penyiraman, pemberian pupuk, pengendalian hama dan penyakit sehingga tanaman terawat dengan baik. Jenis jenis tanaman sayuran yang dapat ditanam antara lain, bayam, kangkung cabut, sawi, terung, cabai, tomat, daun bawang, seledri, dan lainnya.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan di Desa Makete Kecamatan Galela Barat, Kabupaten Halmahera Utara. Kegiatan berlangsung selama 1 Hari, yakni 20 Februari 2021. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan tentang budidaya tanaman sayuran, serta kunjungan ke lokasi demplot tanaman sayuran yang dibuat oleh kelompok tim PKK.

Peserta dalam kegiatan ini adalah tim PKK Desa Makete bersama kelompok ibu-ibu tani yang mengembangkan budidaya sayuran di lokasi desa, sedangkan narasumber adalah dosen Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sains Teknologi dan Kesehatan, Universitas Hein Namotemo, yang berlokasi di Kota Tobelo.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah penyuluhan tentang budidaya tanaman sayuran, pengelolaan keuangan rumah tangga penyampaian padi ladang, serta kunjungan

ke lokasi demplot tanaman sayuran yang dibuat oleh kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan persiapan

Kegiatan persiapan dilakukan bersama oleh pemerintah desa dan mahasiswa KKN yang berlokasi di Desa Makete, dimana kegiatan penyuluhan ini merupakan permintaan dari tim PKK di Desa Makete yang kemudian difasilitasi oleh Pemerintah Desa Makete dan mahasiswa yang sedang melaksanakan KKN di lokasi tersebut.

Penyuluhan Budidaya Tanaman Sayuran

Kegiatan Penyuluhan tanaman sayuran disampaikan kepada peserta untuk

meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan mereka. Materi yang disampaikan mencakup pengetahuan tentang jenis-jenis sayuran, syarat tumbuh, teknik pemilihan benih, teknik pembibitan, dan pemeliharaan. Selanjutnya dilakukan pembuatan demplot tanaman sayuran bekerja sama dengan mahasiswa KKN yang ditempatkan pada deasa tersebut.

Peserta dalam kegiatan penyuluhan ini adalah anggota tim PKK yang aktif melakukan budidaya sayuran di kebun masing-masing yang dilakukan masih dengan cara tradisional. Peserta berjumlah 27 orang dengan umur mulai 30 hingga 60 tahun. Data tentang jumlah dan umur peserta ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Peserta Kegiatan Penyuluhan Berdasarkan Umur

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)
30 - 40	10
41 - 50	12
51 - 60	5
Jumlah	27

Sumber : Presensi Peserta

Materi budidaya tentang jenis-jenis tanaman sayuran, syarat tumbuh, cara penyemaian, media tanam, disampaikan dalam kegiatan penyuluhan, yang diikuti peserta dengan penuh perhatian.

Tanaman sayuran secara umum dapat ditanam pada berbagai jenis lahan dan

disesuaikan dengan syarat tumbuhnya. Beberapa jenis sayuran yang dapat ditanam di daerah dataran tinggi dan beberapa jenis lainnya tidak dapat ditanam pada daerah dataran rendah (Makruf & Iswadi, 2015).



Gambar 1. Kegiatan Pembukaan Kegiatan Penyuluhan di Desa Makete

Secara umum budidaya sayuran diawali dengan pembibitan benih sayuran. Benih yang dipilih sebaiknya benih unggul, dan telah tersertifikasi sehingga menghasilkan produksi tinggi (Ningsih et al., 2018). Hasil diskusi dengan peserta penyuluhan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta belum paham tentang

persyaratan benih yang baik dan teknik pembibitan tanaman sayuran yang sesuai dengan karakteristik masing masing tanaman. Saat penyuluhan tersebut petani memperoleh pengetahuan tentang persyaratan benih, ciri ciri benih yang baik, teknik dan persyaratan tempat pembibitan tanaman sayuran.



Gambar 2. Penyampaian Materi oleh Narasumber

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Hasil evaluasi penyuluhan menunjukkan bahwa peserta telah memiliki perubahan pengetahuan tentang

cara budidaya tanaman sayuran. Hasil evaluasi ditampilkan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel. 2. Hasil Evaluasi Teknik Budidaya Tanaman Sayuran

Indikator	Hasil Evaluasi Teknik Budidaya Tanaman Sayuran	
	Sebelum	Sesudah
Benih	Lokal	Benih bersertifikasi
Jarak Tanam	Tidak teratur	Sesuai dengan jenis tanaman
Benih per lubang tanam	3 - 5	1 - 2
Waktu pindah tanam	1 minggu setelah tanam	Sesuai dengan kebutuhan tiap tanaman sayuran

Sumber : hasil wawancara

3.2 Pembuatan Demplot

Demplot adalah metode penyuluhan pertanian dengan cara membuat lahan percontohan agar petani dapat melihat dan membuktikan hasil uji pada objek yang didemonstrasikan. Demplot dapat berupa

inovasi teknologi budidaya, varietas unggul baru, pemupukan dan lainnya sesuai dengan kebutuhan petani (Gunungpati, 2018).

Menurut Suriansyah et al., (2013), demplot biasanya dibuat dengan tujuan mengenalkan varietas baru bagi petani sebagai upaya mendorong tumbuhnya

kepercayaan petani terhadap inovasi baru di bidang pertanian.



Gambar 3. Kunjungan ke Lokasi Demplot

Kegiatan pembuatan demplot di Desa Makete dilakukan untuk memberi contoh secara nyata tentang proses budidaya tanaman sayuran kepada petani. Pembuatan demplot dilakukan oleh tim PKK dibantu oleh kelompok mahasiswa KKN yang ditempatkan di lokasi tersebut. Kegiatan diawali dengan pembersihan lokasi yang akan ditanami seluar 0,25 ha pada lahan milik ketua kelompok.

Setelah pembersihan lahan, kemudian dilanjutkan dengan pembuatan bedengan dengan lebar 100 cm dan lorong selebar 60 cm.

Setelah bedengan siap, kemudian dilakukan penyemprotan untuk menghindari tumbuhnya gulma yang dilanjutkan proses pemindahan bibit tanaman sayuran ke lokasi yang telah disiapkan. Penyiangan gulma dilakukan lagi setelah tanaman sayur berumur 2 minggu. Tindakan pengendalian gulma dilakukan dengan cara mencabut atau mencakul gulma yang tumbuh di sekitar tanaman. Pengendalian hama dan penyakit kemudian akan dilakukan jika tanaman terindikasi mengalami serangan hama atau penyakit.



Gambar 4. Foto Bersama di Posko Mahasiswa KKN Desa Makete

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah memberi pengetahuan dan ketrampilan bagi tim PKK yang membudidayakan tanaman sayuran di Desa Makete, Kecamatan Galela Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 5. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- BPS Halmahera Utara. (2020). *Kabupaten Halmahera Utara Dalam Angka (82050.2004)*. <https://halutkab.bps.go.id/publication.html>
- Irmayanti, F., Sebayang, N. S., & Syariani, T. (2020). Pengaruh Pengolahan Tanah dan Pemberian POC Terhadap Pertumbuhan Tanaman Sawi (*Brassica juncea* L.). *BIOTIK: Jurnal Ilmiah Biologi Teknologi Dan Kependidikan*, 8(1), 48. <https://doi.org/10.22373/biotik.v8i1.6085>
- Kastanja, A. Y., Patty, Z., & Dilago, Z. (2020). Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti Teuku Umar*, 1(1), 173. <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1468>
- Makruf, E., & Iswadi, H. (2015). Kumpulan Informasi Teknologi (KIT) Budidaya tanaman Sayuran. In *BPTP Bengkulu*. BPTP Bengkulu. <http://dergipark.gov.tr/cumusobil/issue/4345/59412>
- Nababan, Y., Tawas, H., & Uhing, J. (2016). Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pt.Pln (Persero) Area Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 4(3), 751-759.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Kepala Desa dan Pemerintah Desa Makete beserta seluruh masyarakat Desa Makete yang telah memberi dukungan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana.

- Ningsih, N. N. D. R., Raka, I. G. N., Siadi, I. K., & Wirya, G. N. A. S. (2018). Pengujian Mutu Benih Beberapa Jenis Tanaman Hortikultura yang Beredar di Bali. *Agroekoteknologi Tropika*, 7(1), 64-72. <https://ocs.unud.ac.id/index.php/JAT/article/view/38261>
- Nugroho, P. A. (2018). Pengolahan Tanah Dalam Penyiapan Lahan Untuk Tanaman Karet. *Perspektif*, 17(2), 129-138.
- Nurlina, Adnan, & Safrizal. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Pada Desa Blang Batee Kabupaten Aceh Timur. *Global Science Society: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 97-107. <https://ejournalunsam.id/index.php/>
- Renih, H., Munandar, Susilawati, & Putro, P. (2014). Penerapan, pola tanam, sayuran, semusim. *Pengabdian Sriwijaya*, 2(1), 69-72.
- Rosdiana, Gustia, H., & Junaidi. (2019). Budidaya Tanaman Sayuran pada Lahan Pekarangan dengan Teknik Vertikultur dan Hidroponik. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(September 2019), 1-6.
- Sianipar, M. S., & Erwin, P. M. (2017). Agrotekma. *AGROTEKMA*, 2(1), 46-55.
- Sudalmi, E. S., & Hardianti, J. S. (2018). Usaha Pelestarian Lingkungan Hidup Melalui Penganekaragaman Tanaman Pekarangan. *Adiwidya*, II(2), 153-158.

Suriansyah, Suarman, Bhermana, A., & Anto, A. (2013). *Petunjuk Teknis Pengelolaan Tanaman Terpadu (PTT) Padi Gogo*.

Surtinah, S., & Nurwati, N. (2018). Optimalisasi Pekarangan Sempit Dengan Tanaman Sayuran Pada Kelompok Ibu Rumah Tangga. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 193. <https://doi.org/10.30595/jppm.v2i2.1882>

Yendi, yoseph denianus nong, Eka, ni luh putu, & Maemunah, N. (2017). Hubungan Antara Peran Ibu Dalam Pemenuhan Gizi anak Dengan Status Gizi Anak Praekolah Di TK Dharma Wanita Persatuan 2 Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 2(2), 763–769. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/537>

Zulkarnaen, H. (2009). *Dasar-Dasar Hortikultura*. Bumi Aksara.